

Analisis Latar Belakang Orang Tua Terhadap Aktivitas Fisik Anak Usia Dini

Aisyah Putri Susan¹, Imam Hariadi^{2*}, and Nurrul Riyad Fadhli³

¹ Universitas Negeri Malang, Jl. Semarang No. 5 Malang, Jawa Timur, Indonesia

^{2*} Universitas Negeri Malang, Jl. Semarang No. 5 Malang, Jawa Timur, Indonesia

³ Universitas Negeri Malang, Jl. Semarang No. 5 Malang, Jawa Timur, Indonesia

*Penulis korespondensi, Surel: imam.hariadi.fik@um.ac.id

Abstract

This study aims to determine and analyze the level of education, income, and interest of parents in involving their children in physical activities in Kinder Movement Indonesia. This research design is non-experimental research that uses descriptive with a survey method approach. The subjects taken were the mothers of 31 members of Kinder Movement Indonesia. The instrument in this study is a non-test instrument in a questionnaire forms. The analytical technique used is descriptive percentage analysis. The results of the analysis obtained on the variable of parental education, namely mothers with the last education of higher education as much as 90%, secondary education as much as 8%, and basic education amounting to 2%. Parents' income variables, for the very high category as much as 39%, the high category as much as 55%, and the medium category as much as 6%. Parents' interest in the very high category was 81%, the high category was 16%, and the medium category was 3%. Based on the results of this research, it can be concluded that most of the mothers who are members of Kinder Movement Indonesia have a bachelor's degree and their parents have high incomes, and have very high interests

Keywords: Physical Activity; Early Childhood; Parents Background

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis tingkat pendidikan, pendapatan, dan minat orang tua dalam mengikutsertakan anaknya dalam kegiatan jasmani di Kinder Movement Indonesia. Desain penelitian ini adalah penelitian non eksperimen yang menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan metode survei. Subyek yang diambil adalah ibu-ibu dari 31 anggota Kinder Movement Indonesia. Instrumen dalam penelitian ini adalah instrumen non tes yang berbentuk angket. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif persentase. Hasil analisis diperoleh pada variabel pendidikan orang tua yaitu ibu dengan pendidikan terakhir pendidikan tinggi sebanyak 90%, pendidikan menengah sebanyak 8%, dan pendidikan dasar sebesar 2%. Variabel pendapatan orang tua, untuk kategori sangat tinggi sebanyak 39%, kategori tinggi sebanyak 55%, dan kategori sedang sebanyak 6%. Minat orang tua pada kategori sangat tinggi sebesar 81%, kategori tinggi sebesar 16%, dan kategori sedang sebesar 3%. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa sebagian besar ibu-ibu yang tergabung dalam Gerakan Kinder Indonesia memiliki gelar sarjana dan orang tuanya berpenghasilan tinggi, serta memiliki minat yang sangat tinggi.

Kata kunci: Aktivitas Fisik; Anak usia dini; Latar Belakang Orang Tua

1. Pendahuluan

Aktivitas fisik merupakan suatu aktivitas yang dilakukan oleh seluruh umat manusia dalam hidupnya, kurangnya melakukan aktivitas fisik dapat menyebabkan resiko utama pada kematian dan menjadi penyumbang peningkatan angka kelebihan berat badan dan obesitas. Meskipun kita tahu bahwa lebih dari 20% orang dewasa dan 80% remaja tidak cukup aktif secara fisik, saat ini tidak ada data global yang sebanding untuk anak-anak yang lebih muda (Willumsen & Bull, 2020). Proporsi anak di Indonesia yang tidak aktif dalam melakukan aktivitas fisik masih lebih besar dibandingkan dengan anak yang aktif dalam melakukan aktivitas fisik (Harahap et al., 2013). Sebagian anak memiliki kecenderungan melakukan aktivitas fisik yang rendah dalam kesehariannya

(Cahyaning et al., 2019; Yuliana & Winarno, 2020). Energi sangat diperlukan dalam beraktivitas fisik. Organisasi Kesehatan Dunia merekomendasikan bahwa orang dewasa harus menjalankan aktivitas fisik aerobik dengan intensitas rendah minimal 150 menit, sedangkan intensitas tinggi minimal 75 menit dalam satu minggu, sedangkan aktivitas fisik anak dan remaja setidaknya dilakukan selama 60 menit dengan intensitas sedang hingga tinggi pada setiap harinya (Organization, 2020).

NAEYC menyatakan bahwa anak usia dini yaitu anak usia 0-8 tahun (Garrity et al., 2017). Proses pertumbuhan dan perkembangan merupakan seluruh aspek yang terdapat dalam rentang manusia yaitu terdapat pada masa tersebut. Hal yang harus diperhatikan dalam proses pembelajaran anak yaitu karakteristik tahap perkembangan anak itu sendiri. Perkembangan gerak sangat penting pada usia prasekolah atau anak usia dini (Adamo et al., 2016). Peningkatan pada aktivitas fisik anak dapat menunjang pada perkembangan aspek kognitif (Carson et al., 2017) maupun motorik anak (Figuerola & An, 2017; Zeng et al., 2017). Selain aspek kognitif dan motorik, aktivitas fisik pada anak usia dini berkaitan dengan kesehatan psikososial (Hinkley et al., 2014).

Aktivitas fisik telah dikenal luas sebagai kontributor penting untuk hasil kesehatan yang positif di antara anak-anak. Manfaat aktivitas fisik untuk anak-anak dapat meningkatkan kebugaran kardiorespirasi dan otot, meningkatkan status berat badan, dan penurunan risiko depresi (Piercy et al., 2018), serta efek kecil pada pencapaian akademik dan fungsi kognitif (Álvarez-Bueno et al., 2017). Anak dengan rutin melakukan aktivitas fisik dengan intensitas tinggi akan memiliki tulang yang lebih kuat (Pate et al., 2019), berjalan mandiri pada balita akan meningkatkan kekuatan otot tungkai bawah (Ireland et al., 2014, 2016). Pengoptimalan suatu keterampilan dan sikap pada anak yang menimbulkan perilaku hidup yang lebih sehat dan dengan perilaku yang sehat maka dapat menjadikan perkembangan anak dalam segala aspek (Burhaein, 2017). Rendahnya aktivitas fisik pada anak dapat mempengaruhi kesulitan tidur pada malam hari, anak yang aktif dengan secara fisik akan menjadi lelah dan lebih mudah untuk tidur pada malam hari (Adamo et al., 2016).

Aktivitas fisik pada anak juga dapat dipengaruhi oleh tingkat pendidikan yang dimiliki orang tua. Anak-anak dengan orang tua berpendidikan tinggi dan menengah memiliki lebih banyak aktivitas fisik daripada anak-anak dengan orang tua berpendidikan rendah. Orang tua yang memiliki tingkat pendidikan yang tinggi, maka lebih sadar akan berbagai manfaat kesehatan yang terkait dengan aktivitas fisik (Gray et al., 2015). Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi perkembangan pada anak salah satunya yaitu tingkat pendidikan orang tua, karena sehubungan dengan tinggi orang tua maka orang tua dengan mudah mendapatkan informasi perihal kebaikan pada anak seperti cara asuh yang baik dan cocok dengan usianya, cara mendidik yang sesuai, mengawasi gizi yang dikonsumsi oleh anak, dan memperhatikan kesehatan anak (Silipo et al., 2015).

Rendahnya pengetahuan orang tua terhadap pentingnya anak untuk terliterasi aktivitas fisik yang dapat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan motorik anak. Pendidikan memiliki peran yang sangat penting pada kehidupan bermasyarakat, dengan pendidikan yang relatif cukup maka seseorang tersebut akan mengetahui apa yang seharusnya mereka lakukan dan mereka anggap baik dan tidak serta dapat menjadikan seseorang menjadi lebih berguna baik untuk dirinya sendiri maupun untuk orang lain yang sedang membutuhkannya. Pendidikan dijadikan wadah sebagai peserta didik untuk mendapatkan bimbingan, pelajaran, dan lainnya dengan tujuan membentuk karakter dan kepribadian seseorang, sehingga dapat membantu mencapai cita-citanya (Eryanto & Swaramarinda, 2013).

Menurut UU RI N0.20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, di Indonesia memiliki tiga jenjang dalam segi pendidikan yaitu pendidikan tinggi, menengah, dan tinggi. Ketiga jenjang tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut: (1) pendidikan dasar merupakan pendidikan yang melandasi pendidikan menengah, pendidikan dasar terdiri dari SD dan MI sederajat, serta SMP dan MTs sederajat, (2) pendidikan menengah lanjutan dari pendidikan dasar. Pendidikan menengah terdiri dari SMA dan SMK sederajat, (3) pendidikan tinggi yang terdiri dari program diploma, sarjana, magister, spesialis, dan doktor. Selain ketiga jenjang pendidikan tersebut, di Indonesia juga terdapat pendidikan yang terdapat sebelum pendidikan dasar yaitu pendidikan anak usia dini. Pendidikan yang terdapat pada anak usia dini dapat berupa formal dan/atau nonformal. Pendidikan anak usia dini dapat diselenggarakan baik formal maupun nonformal dan/atau informal. Pendidikan formal untuk anak usia dini seperti TK sederajat, sedangkan pendidikan informal untuk anak usia dini seperti Tempat Penitipan Anak, Kelompok Bermain, atau sejenisnya. Selain pendidikan formal dan informal yang diadakan oleh suatu lembaga, pendidikan juga bisa berbentuk dari keluarga dan sekitar lingkungan hidupnya. Seperti halnya yang kita tahu sekarang di kota-kota besar tidak sedikit yang terdapat pusat untuk anak usia dini berliterasi fisik, pusat literasi fisik anak yang dimaksud ialah sekolah non formal untuk anak usia dini yang berfokus pada aktivitas fisik pada anak usia dini. Kinder Movement Indonesia merupakan salah satu pusat literasi fisik anak usia dini yang pada saat ini sedang naik daun dengan beberapa program barunya yaitu private class. Selain private class yang merupakan program baru dari Kinder Movement Indonesia, disana juga terdapat beberapa program yang dapat dipilih oleh calon member, seperti regular class, program latihan, dan lain sebagainya.

Pendapatan keluarga bersangkutan dengan bagaimana rumah tangga tersebut dalam memenuhi kebutuhan hidup dalam segala aspek. Tingginya pendapatan keluarga dapat memudahkan seseorang memenuhi hidupnya, dan sebaliknya pendapatan keluarga yang relatif rendah akan sedikit mengalami kesulitan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya (Erni, 2018).

Berdasarkan pengamatan peneliti yang dilihat selama kegiatan Kinder Movement Indonesia ini yang sudah berjalan selama 1,5 tahun dengan didalamnya terdapat 3 batch serta setiap batch terdiri dari 6 kali pertemuan. Latar belakang orang tua (pendapatan dan pendidikan serta minat orang tua mengikutsertakan anaknya ke Kinder Movement Indonesia) masih menjadi pertanyaan yang belum terjawab. Berdasarkan pengamatan peneliti yang melihat bahwa latar belakang orang tua masih menjadi pertanyaan yang belum terjawab, dengan itu peneliti melakukan penelitian dengan judul "Analisis Latar Belakang Orang Tua Terhadap Aktivitas Fisik Anak Usia Dini Di Kinder Movement Indonesia".

2. Metode

Rancangan penelitian ini yaitu penelitian non eksperimen yang menggunakan penelitian deskriptif dengan menggunakan metode pendekatan survei. Subjek yang diambil yaitu orang tua yang lebih sering mendampingi anaknya beraktivitas fisik di Kinder Movement Indonesia, disini orang tua yang lebih sering mendampingi anaknya beraktivitas fisik di Kinder Movement Indonesia merupakan ibu dari member itu sendiri. Jadi, subjek dari penelitian ini yaitu ibu dari member Kinder Movement Indonesia yang berjumlah 31 orang.

Instrumen dalam penelitian ini yaitu instrumen non tes berbentuk angket, validasi dan reliabilitas angket dalam penelitian ini menggunakan analisis per butir pertanyaan, dari 9 butir pertanyaan terdapat 8 pertanyaan yang dinyatakan valid dan reliabel, maka 1 butir pertanyaan yang tidak valid dan reliabel sehingga butir pertanyaan tersebut dinyatakan gugur dan tidak digunakan dalam uji penelitian. Teknik analisis deskriptif persentase adalah teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini.

3. Hasil dan Pembahasan

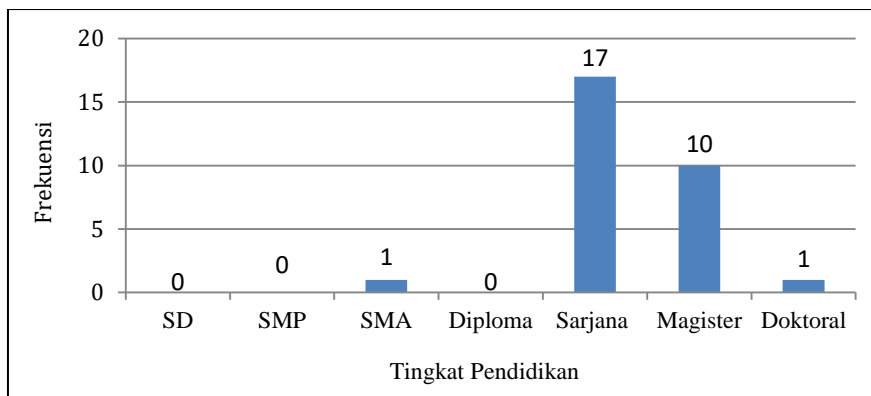
Penelitian ini terdiri dari tiga variabel yaitu pendidikan orang tua dan pendapatan orang tua serta minat orang tua dalam mengikutsertakan anaknya dalam kegiatan beraktivitas fisik di *Kinder Movement Indonesia*. Analisis data diperoleh berdasarkan jawaban responden melalui kuesioner atau angket.

Data untuk variabel pendidikan orang tua diperoleh dari hasil jawaban responden pada angket yang digunakan dalam pengumpulan data. Pendidikan orang tua dalam penelitian ini merupakan pendidikan terakhir yang ditempuh hingga tamat oleh ibu dari *member Kinder Movement Indonesia*. Hasil analisis data pendidikan dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Hasil Pendidikan Ibu

No.	Jenjang	Tingkat Pendidikan	Frekuensi	Persentase
1	Pendidikan Tinggi	Doktor	1	3,2%
		Magister	10	32,3%
		Sarjana	17	54,8%
		Diploma	0	0%
2	Pendidikan Menengah	SMA	1	3,2%
3	Pendidikan Dasar	SMP	0	0%
		SD	0	0%
Total			31	100%

Berdasarkan tabel 1, dapat diketahui bahwa mayoritas ibu dari *member Kinder Movement Indonesia* berpendidikan tinggi yaitu dengan pendidikan terakhir pada program sarjana. Hasil analisis pendidikan ibu dalam bentuk diagram dapat dilihat pada gambar 1.



Gambar 1. Diagram Tingkat Pendidikan Ibu Member Kinder Movement Indonesia

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa orang tua dari *member Kinder Movement Indonesia* memiliki jenjang pendidikan terakhir berada pada jenjang pendidikan tinggi khususnya pada program sarjana atau biasa disebut S1. Adanya tingkat pendidikan ibu berpengaruh terhadap aktivitas fisik anak (Rahayu et al., 2021). Sejalan dengan Gray dalam penelitiannya yang mengatakan bahwa aktivitas fisik pada anak usia dini juga dapat dipengaruhi oleh tingkat pendidikan yang dimiliki orang tua. Anak-anak dengan orang tua berpendidikan tinggi dan menengah memiliki lebih banyak aktivitas fisik daripada anak-anak dengan orang tua berpendidikan rendah. Orang tua dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi mungkin lebih sadar akan berbagai manfaat kesehatan yang terkait dengan aktivitas fisik (Gray et al., 2015).

Peran orang tua pengasuh sangat penting dalam tingkat aktivitas fisik anak (Pinto et al., 2018; Xu et al., 2016). Beberapa ahli berpendapat bahwa orang tua memiliki pendidikan yang tinggi dapat berpengaruh pada kualitas anak dalam segi aspek pendidikan akademik karena dengan orang tua yang berpendidikan tinggi mampu untuk memberikan pendampingan belajar dan dapat memberikan sarana penunjang belajar yang baik bagi anak (Anindyawati, 2016). Maka, dapat disimpulkan bahwa tingkat pendidikan orang tua memiliki pengaruh terhadap aktivitas fisik anak pada anak usia dini dan tidak berpengaruh terhadap anak yang sudah berusia setara sekolah dasar. Dikarenakan pada usia dini atau usia pra sekolah anak masih sering melakukan interaksi dengan lingkungan keluarga dan masih belum banyak yang bersosialisasi dengan lingkungan sekitar sedangkan pada usia anak sekolah dasar tingkat interaksi sosial mereka lebih luas dikarenakan anak pada saat sekolah bertemu dengan orang lain selain orang di keluarga anak tersebut.

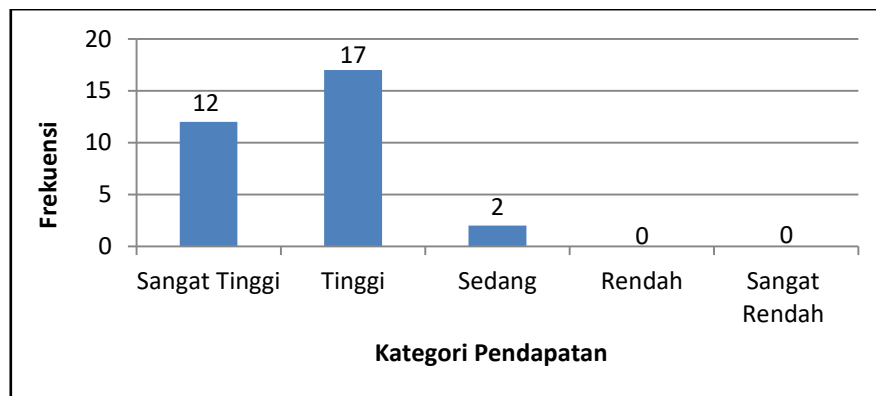
3.1. Pendapat Orang Tua

Data dari variabel pendapatan orang tua didapatkan dari hasil jawaban responden pada angket yang digunakan dalam pengumpulan data dengan mengisi pendapatan orang tua per bulan. Pendapatan orang tua disini terbagi menjadi dua bagian yaitu pendapatan pokok dan pendapatan sampingan, sehingga untuk pengolahan data pada variabel ini diperoleh dari jumlah pendapatan pokok ayah dan ibu dan juga pendapatan sampingan ayah dan ibu masing-masing member Kinder Movement Indonesia yang berjumlah 31 member. Hasil analisis data pendapatan orang tua yang dipaparkan dalam bentuk tabel dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Hasil Pendapatan Orang Tua

No.	Pendapatan	Frekuensi	Persentase	Kategori
1	> Rp. 8.062.622	12	39%	Sangat Tinggi
2	Rp. 3.861.578 – Rp. 8.062.622	17	55%	Tinggi
3	Rp. 2.263.122 – Rp. 3.861.578	2	6%	Sedang
4	Rp. 1.577.766 – Rp. 2.263.122	0	0%	Rendah
5	< Rp. 1.577.766	0	0%	Sangat Rendah
	Total	31	100%	

Berdasarkan hasil analisis diatas dapat diketahui bahwa pendapatan orang tua dengan frekuensi terbanyak pada kategori sangat tinggi dan paling sedikit pada kategori sedang. Maka, dapat diketahui bahwa orang tua dari member Kinder Movement Indonesia termasuk orang berpendapatan tinggi dan sangat tinggi dan bisa dikatakan bahwa orang tua berada di kalangan orang kaya. Hasil analisis kategori pendapatan dalam bentuk diagram dapat dilihat pada gambar 2.



Gambar 2. Diagram Pendapatan Orang Tua Member Kinder Movement Indonesia

Faktor utama status sosial seseorang yaitu pendapatan, terutama masyarakat tradisional dan materialis yang dapat menghargai status sosial ekonomi yang tinggi terhadap kekayaan seseorang. Pendapatan juga bisa diartikan suatu balas jasa atau imbalan yang dibayarkan oleh suatu kantor/perusahaan/majikan kepada seseorang baik itu dalam bentuk uang maupun barang, atau juga imbalan yang diterima oleh seseorang berbentuk sesuatu yang nilainya disesuaikan dengan harga setempat.

Pendapatan orang tua yang tinggi maka anak lebih terpenuhi dalam aspek gizi lebih tepat pada bahan makanan yang akan diberikan kepada keluarga terutama pada anak-anak mereka. Pendapatan adalah seluruh sesuatu yang diterima dari orang lain ataupun melalui usaha sendiri baik berupa uang atau barang yang telah disesuaikan atas harga yang berlaku pada saat ini. Pada dasarnya pendapatan orang tua atau pendapatan keluarga terdiri dari empat bagian yaitu sebagai berikut: (1) upah dan gaji yaitu pendapatan yang diperoleh dari hasil penggunaan jasa sumber tenaga kerja yang digunakan, (2) sewa meliputi segala macam yang dapat dikatakan sewa atas pemakaian aktif oleh pemiliknya sendiri ataupun orang lain, (3) bunga, seluruh pembayaran modal pinjaman yang bayar oleh sektor keluarga ataupun sektor perusahaan, (4) laba, perbedaan antara jumlah produksi atau jumlah yang dikeluarkan dengan hasil penjualan (Eryanto & Swaramarinda, 2013). Jadi, pendapatan yang diterima oleh seseorang dalam hal ini orang tua sebagai imbalan atau kontraprestasi atas kegiatan dalam ekonomi dapat berbentuk antara lain: gaji, laba, honor, komisi, bunga, hasil panen, hasil sewa, dan lain sebagainya. Tingkatan pendapatan orang tua tidak sama setiap individu hal ini biasanya tergantung dari jenis pekerjaan yang mereka geluti, lamanya bekerja, pangkat atau jabatan yang sedang mereka duduki saat ini.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa orang tua dari member Kinder Movement Indonesia memiliki tingkat pendapatan yang berada pada kategori tinggi yaitu pada rentang Rp. 3.861.578-Rp. 8.062.622, sehingga dapat dikatakan bahwa orang tua dari member Kinder Movement Indonesia termasuk dalam golongan menengah keatas. Sejalan dengan penelitian Ruseski dan Maresova bahwa pendapatan orang tua, pekerjaan dan latar belakang pendidikan tampaknya memiliki dampak yang kuat pada aktivitas fisik yang tersedia untuk anak-anak (Ruseski & Maresova, 2014). Beberapa Beberapa penelitian telah menemukan bahwa pengaruh keluarga (Mackintosh & Dempsey, 2017), pendapatan, dan dukungan modal merupakan faktor penting dalam partisipasi anak dalam berolahraga (Nałęcz et al., 2020).

Pendapatan keluarga tampaknya menjadi faktor yang mempengaruhi jumlah waktu yang dimiliki keluarga untuk berpartisipasi dalam beraktivitas fisik. Anak-anak dari keluarga dengan kelas sosial yang lebih rendah lebih kecil kemungkinannya untuk terlibat dalam kegiatan olahraga dibandingkan anak-anak dari keluarga dengan kelas sosial yang lebih tinggi (Wium & Säfvenbom, 2019). Seperti halnya yang dikatakan Mutz dan Albrecht dalam penelitiannya bahwa anak-anak dari keluarga dengan pendapatan lebih rendah (kurang dari 2000 euro per bulan) memiliki durasi lebih sedikit untuk melakukan aktivitas fisik per harinya daripada anak-anak dari keluarga dengan pendapatan lebih tinggi (4000 euro per bulan) (Mutz & Albrecht, 2017). Melihat dari hasil yang diperoleh peneliti orang yang memiliki pendapatan menengah ke atas lebih peduli bahwa betapa pentingnya aktivitas fisik anak yang dilakukan sejak usia dini. Karena aktivitas memiliki manfaat yang tidak hanya dibutuhkan ketika seseorang beranjak pada usia remaja. Periode kritis dan intensif dari perkembangan otak pada manusia terletak pada saat anak usia dini (Khan & Hillman, 2014). Tetapi selain faktor ekonomi dalam keluarga, ketersediaan waktu untuk beraktivitas fisik juga dapat menjadi faktor kurangnya seseorang untuk melakukannya.

3.1.1. Minat Orang Tua

Data untuk minat orang tua mengikutsertakan anaknya di Kinder Movement Indonesia diperoleh dari hasil pengisian angket oleh 31 responden yang merupakan salah satu dari masing-masing kedua orang tua member Kinder Movement Indonesia. Angket pada minat orang tua terdiri dari 8 butir pertanyaan. Hasil analisis statistik data pada variabel minat orang tua terdapat dalam tabel 3.

Tabel 3. Hasil Analisis Minat Orang Tua

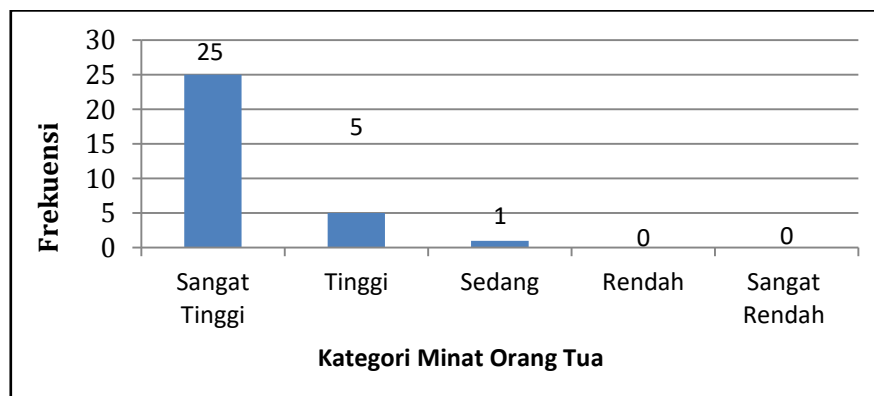
No.	Variabel	Mean	Median	SD	Max	Min
1	Minat Orang Tua	35,94	37	3,69	40	25

Berdasarkan data hasil analisis statistik diatas, dapat ditemukan hasil pengkategorian kecenderungan dari minat orang tua yang tertera dalam tabel 4.

Tabel 4. Hasil Pengkategorian Minat Orang Tua

No.	Skor	Frekuensi	Persentase	Kategori
1	> 32,00	25	81%	Sangat Tinggi
2	26,67 – 32,00	5	16%	Tinggi
3	21,33 – 26,67	1	3%	Sedang
4	16,00 – 21,33	0	0%	Rendah
5	< 16,00	0	0%	Sangat Rendah
Total		31	100%	

Berdasarkan hasil analisis diatas dapat diketahui minat orang tua dengan frekuensi terbanyak pada kategori sangat tinggi sedangkan pada frekuensi paling sedikit pada kategori sedang. Jadi dapat disimpulkan bahwa minat orang tua untuk mengikutsertakan anaknya beraktivitas fisik di Kinder Movement Indonesia termasuk di atas rata-rata yang cenderung sangat tinggi. Melihat dari hasil tabel tersebut dapat dikatakan bahwa orang tua dari member Kinder Movement Indonesia sendiri sangat peduli akan pertumbuhan dan perkembangan motorik anak sejak usia dini. Hasil analisis minat orang tua dalam bentuk diagram dapat dilihat pada gambar 3.



Gambar 3. Diagram Minat Orang Tua Member dalam Mengikutsertakan Anak di Kinder Movement Indonesia

Berdasarkan hasil yang peneliti temukan pada variabel minat orang tua yang menunjukkan bahwa minat orang tua termasuk pada kategori yang tinggi yaitu sebanyak 32% dengan jumlah frekuensi 10 orang tua. Berdasarkan hasil penelitian ini, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa orang tua yang mengikutsertakan anaknya untuk beraktivitas fisik di Kinder Movement Indonesia memiliki tujuan agar anaknya dapat beraktivitas fisik sejak usia dini dan memiliki sosialisasi dengan orang lain.

Orang tua dari member Kinder Movement Indonesia juga memiliki minat yang sangat tinggi untuk mengikutsertakan anaknya untuk beraktivitas fisik di Kinder Movement Indonesia hal ini dibuktikan pada jawaban orang tua pada kuesioner yang dibagikan oleh peneliti bahwa sebagian besar dari orang tua memang sedang mencari tempat yang bisa untuk anak usia dini beraktivitas fisik. Seperti yang dikemukakan oleh Min Liu bahwa kondisi sosial ekonomi keluarga, minat olahraga orang tua dan investasi orang tua dalam partisipasi olahraga anak merupakan tiga komponen penting dan elemen yang dapat diprediksi dalam memahami perkembangan perilaku olahraga anak (Liu et al., 2021). Oleh karena itu, psikososial yang sehat pada anak penting guna perkembangan dan kesehatan mental anak di kehidupan selanjutnya (Hinkley et al., 2014). Kekuatan paling prediktif dalam keterlibatan olahraga pada anak yang akan memiliki makna mendasar yang penting dalam bidang penelitian aktivitas fisik orang tua dan anak-anak.

4. Simpulan

Berdasarkan dari data yang diperoleh maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa orang tua member Kinder Movement Indonesia sebagian besar memiliki tingkat pendidikan dengan jenjang pendidikan tinggi khususnya pada tingkat sarjana dan memiliki pendapatan yang termasuk dalam golongan yang tinggi di daerah Kota Malang, serta memiliki minat yang sangat tinggi dalam mengikutsertakan anaknya beraktivitas fisik di Kinder Movement Indonesia dan kegiatan-kegiatan lainnya yang diadakan oleh Kinder Movement Indonesia.

Peneliti berharap untuk penelitian selanjutnya dapat lebih luas dan beragam dalam mengambil tempat penelitian yang serupa dengan harapan bahwa dapat lebih terjawab untuk latar belakang orang tua yang mengikutsertakan anaknya dalam pusat literasi fisik anak karena tidak menutup kemungkinan anak beraktivitas fisik di pusat literasi fisik lainnya yang terdapat di Kota Malang.

Daftar Rujukan

- Adamo, K. B., Wilson, S., Harvey, A. L. J., Grattan, K. P., Naylor, P. J., Temple, V. A., & Goldfield, G. S. (2016). Does Intervening In Childcare Settings Impact Fundamental Movement Skill Development? *Medicine and Science in Sports and Exercise*, 48(5), 926–932. <https://doi.org/10.1249/MSS.0000000000000838>
- Álvarez-Bueno, C., Pesce, C., Caverro-Redondo, I., Sánchez-López, M., Martínez-Hortelano, J. A., & Martínez-Vizcaino, V. (2017). The Effect of Physical Activity Interventions on Children's Cognition and Metacognition: A Systematic Review and Meta-Analysis. *Journal of the American Academy of Child and Adolescent Psychiatry*, 56(9), 729–738. <https://doi.org/10.1016/j.jaac.2017.06.012>
- Anindyawati, D. D. (2016). Hubungan Frekuensi Konsumsi Fast Food, Aktivitas Fisik dan Tingkat Pendidikan Orang Tua dengan Kejadian Gizi Lebih pada Anak SD. *Hubungan Frekuensi Konsumsi Fast Food, Aktivitas Fisik Dan Tingkat Pendidikan Orang Tua Dengan Kejadian Gizi Lebih Pada Anak SD*, 1–113. <http://repository.unimus.ac.id/id/eprint/27>
- Burhaein, E. (2017). Aktivitas Fisik Olahraga untuk Pertumbuhan dan Perkembangan Siswa SD. *Indonesian Journal of Primary Education*, 1(1), 51. <https://doi.org/10.17509/ijpe.v1i1.7497>
- Cahyaning, R. C. D., Supriyadi, & Kurniawan, A. (2019). Hubungan Pola Konsumsi , Aktivitas Fisik dan Jumlah Uang Saku dengan Status Gizi pada Siswa SMP Negeri di Kota Malang Tahun 2019. *Sport Science and Health*, 1(1), 22–27. <http://journal2.um.ac.id/index.php/jfik/article/download/9984/4488>
- Carson, V., Lee, E. Y., Hewitt, L., Jennings, C., Hunter, S., Kuzik, N., Stearns, J. A., Unrau, S. P., Poitras, V. J., Gray, C., Adamo, K. B., Janssen, I., Okely, A. D., Spence, J. C., Timmons, B. W., Sampson, M., &

- Tremblay, M. S. (2017). Systematic Review of The Relationships Between Physical Activity and Health Indicators in The Early Years (0-4 Years). *BMC Public Health*, 17(Suppl 5). <https://doi.org/10.1186/s12889-017-4860-0>
- Erni, D. (2018). Hubungan Pendapatan Keluarga, Pengetahuan Ibu Tentang Gizi, Tinggi Badan Orang Tua, Dan Tingkat Pendidikan Ayah Dengan Kejadian Stunting Pada Anak Umur 12-59 Bulan. *Xinyang Normal University*, 10(2), 1–15.
- Eryanto, H., & Swaramarinda, D. R. (2013). Pengaruh Modal Budaya, Tingkat Pendidikan Orang Tua Dan Tingkat Pendapatan Orang Tua Terhadap Prestasi Akademik Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Dan Bisnis (JPEB)*, 1(1), 39. <https://doi.org/10.21009/jpeb.001.1.3>
- Figueroa, R., & An, R. (2017). Motor Skill Competence and Physical Activity in Preschoolers: A Review. *Maternal and Child Health Journal*, 21(1), 136–146. <https://doi.org/10.1007/s10995-016-2102-1>
- Garrity, S. M., Longstreth, S. L., & Linder, L. K. (2017). An Examination of the Quality of Discipline Policies in NAEYC-Accredited Early Care and Education Programs. *Topics in Early Childhood Special Education*, 37(2), 94–106. <https://doi.org/10.1177/0271121416672185>
- Gray, C., Gibbons, R., Larouche, R., Sandseter, E. B. H., Bienenstock, A., Brussoni, M., Chabot, G., Herrington, S., Janssen, I., Pickett, W., Power, M., Stanger, N., Sampson, M., & Tremblay, M. S. (2015). What Is The Relationship Between Outdoor Time And Physical Activity, Sedentary Behaviour, And Physical Fitness In Children? A Systematic Review. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 12(6), 6455–6474. <https://doi.org/10.3390/ijerph120606455>
- Harahap, H., Sandjaja, N., & Nur Cahyo, K. (2013). Pola Aktivitas Fisik Anak Usia 6,0–12,9 Tahun Di Indonesia. *Gizi Indonesia*, 36(2), 99. <https://doi.org/10.36457/gizindo.v36i2.138>
- Hinkley, T., Teychenne, M., Downing, K. L., Ball, K., Salmon, J., & Hesketh, K. D. (2014). Early Childhood Physical Activity, Sedentary Behaviors and Psychosocial Well-being: A Systematic Review. *Preventive Medicine*, 62, 182–192. <https://doi.org/10.1016/j.ypmed.2014.02.007>
- Ireland, A., Rittweger, J., Schönau, E., Lamberg-Allardt, C., & Viljakainen, H. (2014). Time Since Onset of Walking Predicts Tibial Bone Strength in Early Childhood. *Bone*, 68, 76–84. <https://doi.org/10.1016/j.bone.2014.08.003>
- Ireland, A., Sayers, A., Deere, K. C., Emond, A., & Tobias, J. H. (2016). Motor Competence in Early Childhood is Positively Associated with Bone Strength in Late Adolescence. *Journal of Bone and Mineral Research*, 31(5), 1089–1098. <https://doi.org/10.1002/jbmr.2775>
- Khan, N. A., & Hillman, C. H. (2014). The Relation Of Childhood Physical Activity and Aerobic Fitness To Brain Function and Cognition: A Review. *Pediatric Exercise Science*, 26(2), 138–146. <https://doi.org/10.1123/pes.2013-0125>
- Liu, M., Gao, R., Kukurová, K., Ho, W., & Wang, J. (2021). A review of parental input, investment and social stratification in children's sport participation. *International Journal of Human Movement and Sports Sciences*, 9(2), 265–274. <https://doi.org/10.13189/SAJ.2021.090215>
- Mackintosh, C., & Dempsey, C. (2017). The British Asian Muslim male sport participation puzzle: an exploration of implications for sport development policy and practice. *Journal of Youth Studies*, 20(8), 974–996. <https://doi.org/10.1080/13676261.2017.1281387>
- Mutz, M., & Albrecht, P. (2017). Parents' Social Status and Children's Daily Physical Activity: The Role of Familial Socialization and Support. *Journal of Child and Family Studies*, 26(11), 3026–3035. <https://doi.org/10.1007/s10826-017-0808-3>
- Nałęcz, H., Skrok, Ł., Majcherek, D., & Biernat, E. (2020). Through sport to innovation: Sustainable socio-economic development in european countries. *Sustainability (Switzerland)*, 12(24), 1–16. <https://doi.org/10.3390/su122410489>
- Organization, W. H. (2020). WHO Guidelines On Physical Activity And Sedentary Behaviour. In *World Health Organization*. <https://apps.who.int/iris/bitstream/handle/10665/325147/WHO-NMH-PND-2019.4-eng.pdf?sequence=1&isAllowed=y%0Ahttp://www.who.int/iris/handle/10665/311664%0Ahttps://apps.who.int/iris/handle/10665/325147>
- Pate, R. R., Hillman, C. H., Janz, K. F., Katzmarzyk, P. T., Powell, K. E., Torres, A., & Whitt-Glover, M. C. (2019). Physical Activity and Health in Children Younger than 6 Years: A Systematic Review. *Medicine and Science in Sports and Exercise*, 51(6), 1282–1291. <https://doi.org/10.1249/MSS.0000000000001940>
- Piercy, K. L., Troiano, R. P., Ballard, R. M., Carlson, S. A., Fulton, J. E., Galuska, D. A., George, S. M., & Olson, R. D. (2018). The Physical Activity Guidelines For Americans. *JAMA - Journal of the American Medical Association*, 320(19), 2020–2028. <https://doi.org/10.1001/jama.2018.14854>

- Pinto, Jvp, S., Gmc, M., Rc, D. R., Rd, C., & Csb, D. S. (2018). Physical Activity : Benefits for Prevention and Treatment of Childhood Obesity Keywords : Abbreviations : Activities in Childhood for Physical Determinants of Childhood Nature or Nurture ? Obesity : *Journal of Childhood Obesity*, September, 1–6. <https://doi.org/10.21767/2572-5394.100058>
- Rahayu et al. (2021). *Hubungan Tingkat Pendidikan dan Status Ekonomi Orang Tua Terhadap Aktivitas Fisik Anak*.
- Ruseski, J. E., & Maresova, K. (2014). Economic freedom, sport policy, and individual participation in physical activity: An international comparison. *Contemporary Economic Policy*, 32(1), 42–55. <https://doi.org/10.1111/coep.12027>
- Silipo, A. T., Planinsic, R. M., Wittwer, E. D., Sprung, J., & Nicholson, W. T. (2015). 1 + 1 + 1 + 1 = ? A Case Approach to Perioperative Drug-Drug Interactions, 123–128. https://doi.org/10.1007/978-1-4614-7495-1_23
- Wiium, N., & Säfvenbom, R. (2019). Participation in organized sports and self-organized physical activity: Associations with developmental factors. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 16(4). <https://doi.org/10.3390/ijerph16040585>
- Willumsen, J., & Bull, F. (2020). Development of WHO guidelines on physical activity, sedentary behavior, and sleep for children less than 5 years of age. *Journal of Physical Activity and Health*, 17(1), 96–100. <https://doi.org/10.1123/jpah.2019-0457>
- Xu, H., Wen, L. M., Hardy, L. L., & Rissel, C. (2016). A 5-Year Longitudinal Analysis Of Modifiable Predictors For Outdoor Play and Screen-time Of 2- to 5-Year-Olds. *International Journal of Behavioral Nutrition and Physical Activity*, 13(1), 1–9. <https://doi.org/10.1186/s12966-016-0422-6>
- Yuliana, & Winarno, M. E. (2020). Hubungan Aktivitas Fisik dan Pola Makan Terhadap Status Obesitas Pada Siswa Sekolah Menengah Pertama. *Sport Science and Health*, 2(6), 301–311. <http://journal2.um.ac.id/index.php/jfik/article/view/11729>
- Zeng, N., Ayyub, M., Sun, H., Wen, X., Xiang, P., & Gao, Z. (2017). Effects of Physical Activity on Motor Skills and Cognitive Development in E...: GCU Library Resources - All Subjects. *BioMed Research International*, 2017, 1–13. <http://eds.b.ebscohost.com.lopes.idm.oclc.org/eds/pdfviewer/pdfviewer?vid=2&sid=8a87340b-dc13-429f-990c-b6f01ec2262d%40sessionmgr120>